PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROPES (REVIEW, OVERVIEW, PRESENTATION, EXERCISE ,SUMMARY) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA MTs HIFZHIL QUR'AN MEDAN T.P 2020/2021

Submission date: 22-Dec-2020 04:33PM (UTC+0700)
Submission ID: 1480478054
File name: 575-Article_Text-1586-1-10-20201203_eji.pdf (1.95M)
Word count: 3622
Character count: 23152

by Marah Doly Nasution

EJI EDUCATION JOURNAL OF INDONESIA
https://publication.umsu.ac.id/index.php/eji

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROPES (*REVIEW, OVERVIEW, PRESENTATION, EXERCISE ,SUMMARY*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA MTs HIFZHIL QUR'AN MEDAN T.P 2020/2021

Dinda Indriani Nasution
Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd, M.Si
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238
Telp : 061 6619056, 6622400 Ext. 106 & 108 Fax. 061 6625474-6631003
E-mail : dindanasution92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika dengan pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII-5 MTs Hifzhil Qur'an Medan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan Model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa MTs Hifzhil Qur'an Medan T.P 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkkan mutu praktek pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-5 MTs Hifzhil Qur'an Medan yang berjumlah 39 siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data penelitian ini berupa nilai tes hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Nilai sesudah tindakan diambil dengan memberi soal setelah diterapkannya model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*). Setelah data diperoleh dan dianalisis maka dapat diketahui hasil belajar matematika siswa dengan pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) pada siswa kelas VIII-5 MTs. Hifzhil Qur'an Medan adalah sebagai berikut : (1) Hasil belajar siklus I sesudah tindakan dengan rata-rata 72,82 dan ketuntasan klasikal 61,53%. (2) Hasil belajar siklus II sesudah tindakan dengan rata-rata 86,67 dan ketuntasan klasikal 87,17%. Dengan demikian, dari hasil tindakan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) meningkat pada setiap siklus.

Key Words :
Penerapan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*), Hasil Belajar

Copyright 2020

EJI EDUCATION JOURNAL OF INDONESIA
https://publication.umsu.ac.id/index.php/eji

PENDAHULUAN

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai : (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Russefendi yang dikutip oleh Erman Suherman (2003: 16) matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide proses dan penalaran. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, karena matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta mengembangkan daya pikir manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru matai pelajaran matematika yang mengajari di kelasi\ VIII-5 MTs Hifzhil Qur'an Medan, diperolehi datai bahwa (1) nilai hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu dengan nilai 75. Dari 39 siswa di kelas VIII-5 MTs Hifzhil Qur'an Medan, sebannyak 21 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum, dan hanya 18 siswa yang hasil belajanya mencapai ketuntasan minimum (2) guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah (3) Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran.

Peneliti juga melihat secara langsung bahwa aktivitas siswa didalam kelas, siswa hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif selama pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran. Tidak terlihat bahwa siswa juga mengerti mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Di sisi lain, banyak siswa yang kurang termotivasi dan jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini terlihat banyaknya siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung, bosan, tidak fokus dan siswa akan mencatat materi yang telah disampaikan guru hanya ketika disuruh. Apabila diberikan latihan (*exercise*) oleh guru banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikannya, dikarenakan siswa yang kurang berani untuk menanyakan apa yang belum mereka pahami saat guru menjelaskan pembelajaran didepan kelas, padahal soal latihan hampir mirip dengan contoh soal yang diberikan sebelumnya. Keadaan lain yang tampak banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik. Ketika guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan atau soal ke depan kelas, tidak banyak dari mereka yang mau menawarkan diri untuk mengerjakannya. Apabila latihan yang diberikan telah selesai dikerjakan temannya, maka dia hanya mencatat saja tanpa menanyakan dari mana hasilnya walaupun belum mengerti apa yang ditulis. Siswa membuat tugas hanya untuk menghindari hukuman dari guru. Dalam proses pembelajaran siswa juga jarang mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan guru, dengan demikian mengakibatkan siswa kurang memahami terhadap materi yang dipelajarinya.

Pemilihan model, metode dan strategi pembelajaran tertentu sangat mempengaruhi sikap peserta didik dan prestasi belajar yang diharapkan. Guru tidak boleh hanya mengandalkan metode pembelajaran berupa ceramah saja, dikarenakan hal tersebut cenderung akan membosankan siswa, serta tidak dapat memancing seluruh potensi yang dimiliki siswa untuk berpikir aktif dan kreatif. Oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) yang dapat

Copyright 2020

meningkatkan kreatifitas siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan guru, serta siswa dapat mempresentasikan ide-idenya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan Model Pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa MTs Hifzhil Qur'an Medan T.P 2020/2021.

KAJIAN LITERATUR

1. Definisi Hasil Belajar Matematika

Menurut Nana Sudjana (2001: 3) hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

James dan James yang dikutip Erman Suherman (2003: 16) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Sedangkan menurut Russefendi yang dikutip oleh Erman Suherman (2003: 16) matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide proses dan penalaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan belajar matematika adalah upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu matematika sehingga dia terampil dalam mengerjakan hal yang berkaitan dengan matematika.

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know*, *learning to be*, *learning to life together*, dan *learning to do*. Bloom menyebutkan dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan yaitu ranah kognitif. Domain dalam kognitif memiliki enam tingkatan yaitu :

a) Pengetahuan
Hasil belajar pada tingkatan ini adalah siswa memiliki kemampuan untuk menyebutkan fakta-fakta, istilah, hokum dan rumusan yang telah dipelajari pada saat pembelajaran.
b) Pemahaman
Hasil belajar pada tingkatan pemahaman adalah siswa memiliki kemampuan untuk memahami makna ataupun arti dari suatu konsep.Seperti pada hasil belajar tingkat pemahaman siswa terhadap terjemah, penafsiran, dan ekstrapolasi.
c) Penerapan
Hasil belajar pada tingkat penerapan adalah siswa memiliki kemampuan untuk menerapkan suatu konsep, hokum ataupun rumus pada situasi yang baru.
d) Analisis
Hasil belajar pada tingkat analisis yaitu siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, menguraikan integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur atau bagian yang

Copyright 2020

mempunyai arti, menjabarkan, menguraikan, dan merinci suatu bahan yang lebih kecil, unsur, komponen, sehingga terlihat jelas hubungan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya.

e) Sintesis

Hasil belajar pada tingkatan sintesis adalah kemampuan siswa untuk menyatukan informasi yang satu dengan informasi yang lainnya menjadi satu bentuk informasi yang baru dan lebih jelas dari informasi yang sebelumnya.

f) Evaluasi

Hasil belajar pada tingkatan ini adalah hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteriayang digunakan.Kriteria yang digunakan yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh siswa dan kriteria yang diberikan oleh guru.

Menurut Ngalim Purwanto (2014;107) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor Luar
   a) Lingkungan terbagi atas alam dan sosial
   b) Instrumental terbagi atas kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilititas, administrasi/manajemen.
2. Faktor Dalam
   a) Fisiologi terbagi atas kondisi fisik dan kondisi panca indra
   b) Psikologi terbagi atas bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

2. Indikator Hasil Belajar

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, terdapat indikator yang harus dicapai. Indikator utama pada hasil belajar yaitu :

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pemebalajaran yang diajarkan,baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.
3. Terjadinya perubahan terhadap perilaku siswa, sehingga terdapat motivasi untuk memahami, menguasai, dan mecerna materi yang diajarkan pada tingkat ketuntasan belajar

Sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses belajar mengajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu:

1. Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (86% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dipahami siswa.
3. Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (75% sampai 85%) saja dikuasai siswa.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (75%) dikuasai siswa.

3. Model Pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*)

Copyright 2020

EJI EDUCATION JOURNAL OF INDONESIA
https://publication.umsu.ac.id/index.php/eji

Model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) diperkenalkan pertama kali oleh Hunt, Menurut Abdul Majid (2005 : 99) model pembelajaran ROPES merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas kemampuan perorangan maupun kelompok dalam menyelesaikan persoalan, meningkatkan kemampuan kerjasama dalam kelompok melalui komunikasi yang efektif, serta mempresentasikan ide-idenya. Langkah-langkah Model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) yaitu :

a) *Review*

Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 5 menit, yakni mencoba mengukur kesiapan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh peserta didik dan diperlukan sebagai prasyarat untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu. Halini diperlukan dengan didasarkan atas :

1) Guru memulai pelajaran, jika perhatian dan motivasi peserta didik untuk mempelajari bahan baru sudah mulai tumbuh.
2) Guru hendak memulai pelajaran, jika interaksi antara guru dengan peserta didik sudah mulai terbentuk.
3) Guru dapat memulai pembelajaran jika peserta didik sudah memahami hubungan bahan ajar sebelumnya dengan bahan ajar baru yang dipelajari hari itu.

   Guru harus yakin dan tahu betul jika peserta didik sudah siap menerima pelajaran baru. Jika siswa belum menguasai pelajaran sebelumnya, maka guru harus dengan bijak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahaminya terlebih dahulu atau mencerahkan melalui pemberian tugas, penjelasan, bimbingan, tutor sebaya, dan baru bergerak pada materi sebelumnya. Apabila terjadi akumulasi bahan ajar yang tertunda, maka harus dicari waktu tambahan, karena lebih baik menunda bahan ajar baru dari pada menumpuk ketidak pahaman peserta didik.

b) *Overview*

Sebagaimana *review, overview* dilakukan tidak terlalu lama berkisar antara 2 sampai 5 menit. Guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan isi *(content)* secara singkat dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pandangannya atas langkah-langkah pembelajaran yang hendak ditempuh oleh guru sehingga berlangsungnya proses pembelajaran bukan hanya milik guru semata, akan tetapi peserta didik pun ikut merasa senang dan merasa dihargai keberadaannya.

c) *Presentation*

Tahap ini merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar, karena di sini guru sudah tidak lagi memberikan penjelasan-penjelasan singkat, akan tetapi sudah masuk pada proses *telling, showing,* dan *doing.* Proses tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta didik tentang pelajaran yang mereka dapatkan. Semakin bervariasi proses strategi pembelajaran yang digunakan, semakin baik proses dan hasil yang dicapai, karena tidak menjadikan peserta didik jenuh, melainkan mengantarkan mereka menikmati proses pembelajaran dengan suasana asyik dan menyenangkan.

d) *Exercise*

Copyright 2020

EJI EDUCATION JOURNAL OF INDONESIA
https://publication.umsu.ac.id/index.php/eji

Yakni suatu proses untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mempraktikan apa yang telah mereka pahami. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga hasil yang dicapai lebih bermakna.Oleh karena itu guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran tersebut dengan baik melalui skenario yang sistematis.Di samping itu guru harus mempersiapkan perencanaan pengajaran bukan bahan ajar saja, tetapi pengalaman belajar peserta didik yang harus diberikan lewat peragaan-peragaan, *assignment* (tugas-tugas), peragaan dan lain sebagainya.

e) *Summary*

Dimaksudkan untuk memperkuat apa yang telah mereka pahami dalam proses pembelajaran. Hal ini sering tertinggal oleh guru karena guru disibukkan dengan presentasi, dan bahkan mungkin guru tidak pernah membuat *summary* (simpulan) dari apa yang telah guru ajarkan. Hal yang ganjil dari prosedur pembelajaran yang dikemukakan oleh Hunts adalah tidak mencatumkan aspek penilaian, padahal hasil penilaian selain mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, juga dapat dijadikan input untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Untuk melengkapi pemikiran Hunts tersebut, kiranya guru dapat memasukkan unsur penilaian, karena melalui penilaianlah guru memperoleh gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat mengembangkan materi yang di ajarkan dan dapat mengembangkan materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII-5 MTs Hifzhil Qur'an Medan T.P 2020/2021.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs Hifzhil Qur'an Medan yang beralamat di Jalan Willem Iskandar/Selamat Ketaren Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 tepatnya bulan September 2020 sampai dengan selesai.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-5 yang berjumlah 39 orang yakni sebanyak 39 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII-5 MTs Hifzhil Qur'an Medan.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan "Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam istilah asing adalah *Classroom Action Research.* Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikelompokkan dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan

Copyright 2020

dan refleksi. Pada pelaksanaannya dapat dilakukam dalam beberapa siklus. Namun, dalam penelitian ini hanya menerapkan siklus I dan siklus II saja.

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2 | n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien kolerasi suatu butir/item

n = jumlah subyek

x = skor suatu butir/item

y = skor total

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan $r_{tabel}(r_{kritis})$. Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel}maka butir tersebut valid, dan sebaliknya

2. Rata-rata Kelas

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Dimana :

x = nilai rata-rata

fi = banyak siswa

xi = nilai masing-masing siswa

3. Untuk Menentukan Ketuntasan Belajar Siswa (individual)

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana :

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Dengan kriteria

a) Tuntas, jika $\geq 75\%$

Copyright 2020

EJI EDUCATION JOURNAL OF INDONESIA
https://publication.umsu.ac.id/index.php/eji

b) Tidak tuntas, jika $< 75\%$

Hal ini sesuai dengan kesepakatan guru dan peneliti berdasarkan pada KKM dan memperhatikan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik.

4. Menentukan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (Klasikal)

$$PRS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana :

PRS = presentase respons siswa

A = banyak siswa yang ketuntasan belajar $\geq 85\%$

B = jumlah siswa\

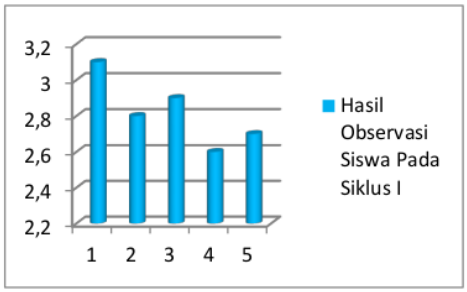
Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 85% yang telah mencapai hasil ≥ 75, maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

a. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru, memperoleh data bahwa hasil aktivitas siswa pada siklus I masuk dalam kategori baik. Memiliki jumlah sebanyak 14,2 dengan rata-rata 2,8. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Keterangan

1= Kesiapan siswa dalam pembelajaran

2= Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru

3= Kemampuan siswa dalam memahami soal yang diberikan oleh guru

4= Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

Copyright 2020

EJI EDUCATION JOURNAL OF INDONESIA
https://publication.umsu.ac.id/index.php/eji

5= Memberikan tanggapan atas apa yang dikerjakan temannya

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa VIII-5 MTs Hifzhil Qur'an Medan pada siklus I, memperoleh data dari 39 siswa terdapat 24 siswa (61,53%) mencapai nilai KKM, sedangkan 15 siswa (38,47%) tidak mencapai nilai KKM. Karena ketuntasan minimum pada siklus I hanya 61,53% dan tidak mencapai 85% maka ketuntasan minimum secara klasikal tidak tercapai. Maka harus dilakukannya siklus II.

Data tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



2. Deskripsi Siklus II

a. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru, memperoleh data bahwa hasil aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan karena masuk dalam kategori sangat baik. Memiliki jumlah sebanyak 18,1 dengan rata-rata 3,6. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Keterangan

1= Kesiapan siswa dalam pembelajaran

2= Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru

3= Kemampuan siswa dalam memahami soal yang diberikan oleh guru

4= Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

Copyright 2020

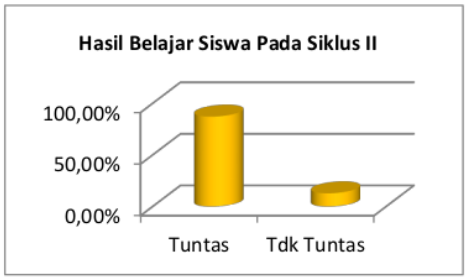
EJI EDUCATION JOURNAL OF INDONESIA
https://publication.umsu.ac.id/index.php/eji

5= Memberikan tanggapan atas apa yang dikerjakan temannya

b. Hasil Belajar Siswa

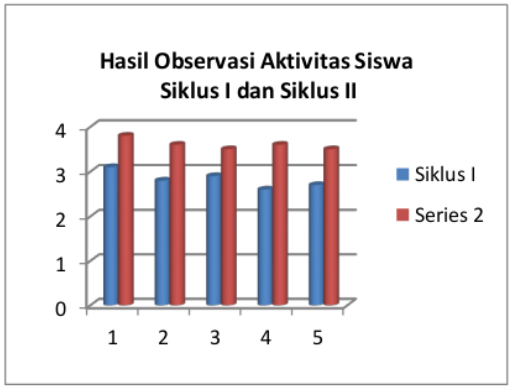
Hasil belajar siswa VIII-5 MTs Hifzhil Qur'an Medan pada siklus II mengalami peningkatan, memperoleh data dari 39 siswa terdapat 34 siswa (87,17%) mencapai nilai KKM, sedangkan 5 siswa (12,85%) tidak mencapai nilai KKM. Karena ketuntasan minimum pada siklus II hanya 87,17% dan sudah mencapai 85% bahkan melampauinya maka ketuntasan minimum secara klasikal ssudah tercapai.

Data tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) mengalami peningkatan setiap sisklusnya. Diperoleh data pada siklus I dengan jumlah 14,2 dan rata-rata 2,8 sehingga masuk dalam kategori baik. Pada siklus II diperoleh data dengan jumlah 18,1 dan rata-rata 3,6 sehingga masuk dalam kategori sangat baik.

Data tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Berdasarkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*), mengalami

Copyright 2020

EJI EDUCATION JOURNAL OF INDONESIA
https://publication.umsu.ac.id/index.php/eji

peningkatan setiap siklusnya. Diperoleh data pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 24 siswa dengan criteria ketuntasan kalsikal 61,53% sehingga ketuntasan klasikal belum terpenuhi. Pada siklus II siswa yang tuntas 34 siswa dengan criteria ketuntasan klasikal 87,17% sehingga criteria ketuntasan klasikal telah terpenuhi.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa MTs Hifzhil Qur'an Medan T.P 2020/2021 khususnya pada pokok materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu sesudah tindakan sebagai berikut (1) Nilai hasil tes siklus I sesudah tindakan dengan rata-rata 72,82 dan ketuntasan klasikal 61,53%. (2) Nilai hasil tes siklus II sesudah tindakan meningkat menjadi rata-rata 86,67 dan ketuntasan klasikal 87,17%. Dengan demikian, dari hasil tindakan yang sudah dipaparkan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) meningkat pada setiap siklus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk guru, peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mendesain kegiatan pembelajaran selanjutnya, serta dalam model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*), guru diharapkan dapat mencermati kesulitan-kesulitan yang dialami kegiatan siswa dalam setiap langkah pembelajarannya sehingga bisa langsung membantu siswa mengatasinya.
2. Untuk Siswa, hasil belajar yang sudah baik harus ditingkatkan lagi dengan selalu aktif dalam setiap pembelajaran.
3. Bagi pihak lain disarankan apabaila tertarik dengan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) untuk melakukan penelitian dengan materi

Copyright 2020

dan kelas yang berbeda, harus memperhatikan materi yang cocok untuk digunakan pada model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto,Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PY. Bumi Aksara

Asep Jihad & Abdul Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo Asyono. *Matematika SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Hamzah, Ali. (2016). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika.* Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.

Harahap, T. H., & Nasution, M. D. (2015).Penerapan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Refresentasi Matematika Siswa. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *1*(01).

Haris,dkk. (2009). *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Presindo

Hariyanto,dkk. (2011). *Belajar dan Pembelajaran; Teoridan Konsep Dasar.* Bandung : PT. Rosda Karya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayan Republik Indonesia. (2017). *Matematika Kelas VIII-5*.

Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* PT. Rajagrafindo Persada

Lubis, W. A. (2019). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Review Overview Presentation Exercise Summary (Ropes).*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, *1*(2), 106-113.

Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Maulidar, R. (2016). *Penerapan Model PembelajaranKooperatif Explicit Instruction padaMateriSistemPersamaan Linear DuaVariabel (SPLDV) di Kelas VIII MTs GumpuengPidie* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Mirna, K. M. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ROPES (Review, Overview,Presentation,Exercise,Summary) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Matur Kabupaten Agam* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat).

Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Copyright 2020

Rivan_M, Y. M., & Masnarivan, Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Ropes dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Perkuliahan Matematika Di Stikes Prima Nusantara. *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)*, *1*(2), 17-24.

Setiowati, L. (2020). *Pengaruh model pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) terhadap keterampilan proses sains siswa pada konsep fluidastatis* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Situmorang,Manihar. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas.* Depok: PT. Raja grafindo Persada.

Subyantoro. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Depok: PT.Raja grafindo Persada.

Sudjana,Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Copyright 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROPES (REVIEW, OVERVIEW, PRESENTATION, EXERCISE ,SUMMARY) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA MTs HIFZHIL QUR'AN MEDAN T.P 2020/2021

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	10%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Submitted to IAIN Metro Lampung

Student Paper

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	Off		